

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Lokasi penelitian

Kecamatan Daha Utara merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lokasi penelitian yang penulis lakukan saat ini terletak disalah satu desa yang ada di Daha Utara yaitu Desa Panggandingan. Di Desa Panggandingan dipimpin kepala Desa atau lurah yang bernama H.A.Sidik

Dari 19 Desa yang termasuk dalam kecamatan Daha Utara. Panggandingan adalah salah satu desa di wilayah Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Panggandingan merupakan studi kasus tempat penelitian yang penulis lakukan. Panggandingan berjarak kurang lebih sekitar 30 km, dari pusat kota Hulu Sungai Selatan, Kota Kandangan. Untuk menuju ke Desa Panggandengan dapat ditempuh kurang lebih 1 Jam dari pusat kota tersebut. Desa Panggandingan memiliki Luas wilayah 420,00 Ha dengan jumlah penduduk 1.960 orang. Jumlah Penduduk laki-laki sebanyak 979 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 981 orang, terbagi menjadi 598 kepala keluarga (Dokumen Kantor Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara). Sebagaimana tabel dibawah ini:

1) Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Panggandingan

Tahun	Laki-laki	Perempuan	jumlah
Jumlah penduduk tahun ini	979 orang	981 orang	960 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	978 orang	971 Orang	949 orang
Presntasi Pengembangan	0.1%	1,03%	

2) Jumlah kepala keluarga

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Panggandingan

Tahun	KK laki-laki	KK perempuan	Jumlah
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	507 KK	91 KK	598 KK
Jumlah Kepala Keluarga Tahun lalu	492 KK	101 KK	597 KK
Presentasi Pengembangan	2.22%	-9.9%	

3) Klasifikasi Pekerjaan Penduduk

Tabel 4.3 Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Panggandingan

No	Klasifikasi Penduduk	Usia	Jumlah

1	Masih sekolah dan tidak bekerja	18-56	80 orang
2	Ibu rumah tangga	18-56	601 orang
3	Bekerja paruh	18-56	722 orang
4	Bekerja tidak tentu	18-56	80 orang
5	Cacat dan tidak bekerja	18-56	4 orang
6	Cacat dan bekerja	18-56	1 orang

4) Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Tabel 4.4 Tingkat Kesejahteraan Desa Panggandingan

No	Klasifikasi Keluarga	Jumlah Keluarga
1	Keluarga Prasejahtera	4 keluarga
2	Keluarga sejahtera 1	208 keluarga
3	Keluarga sejahtera 2	211 keluarga
4	Keluarga sejahtera 3	58 keluarga
5	Keluarga sejahtera 3 plus	71 keluarga
Jumlah kepala keluarga		552 keluarga

b. Kerajinan Logam di Desa Panggandingan

Kerajinan Logam adalah salah satu industri rumah tangga yang hingga kini menjadi mata pencaharian/profesi masyarakat Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara. Pengrajin logam di Desa Panggandingan sebanyak 240 orang. Pekerjaan pengrajin logam di Desa Panggandingan ini merupakan usaha yang didapat turun menurun dan

didapat secara otodidak yang sudah berlangsung lama. Pengrajin logam di desa Panggandingan melakukan kerajinan ada yang melakukannya secara kelompok dan individu.

Pengrajian logam di Desa Panggandingan ini bisa membuat berbagai macam produk rumah tangga, seperti spatula, *panggangan*, wajan, *tangkitan* piring, mangkok, gelas, dan lain-lain. Hasil dari kerajinan produk di Desa Panggandingan ini dikirim ke berbagai daerah, salah satunya keseluruh Hulu Sungai Selatan.

2. Data Pengrajin Logam

Berdasarkan penelitian ini penulis melakukan wawancara sebanyak 5 orang pengrajin logam yang menjadi informan dalam penelitian skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan hasil penelitian tentang kreativitas masyarakat Desa Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis sebagai berikut :

a. Informan pertama

1) Identitas Informan

Nama : Sahyran
 Tempat/tanggal lahir :
 Umur : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pendidikan terakhir : SD

2) Uraian

Informan memberikan penjelasan bahwa beliau melakukan kerajinan logam ini sejak tahun 1998 atau sekitar 23 tahun yang lalu.

Beliau juga mengatakan bahwa pengetahuan atau keterampilan membuat kerajinan ini diperoleh secara turun menurun.

Bapak Sahyran adalah pemilik usaha kecil yang memproduksi *sukrinjing* (spatula) yang beralamat di Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang melatar belakangi beliau mengolah logam adalah beliau melanjutkan usaha ayahnya yang ditekuni beliau pada saat muda. Pada saat itu usaha tersebut dilakukannya saat beliau masih bujang, dan setelah mempunyai istri, bapak Sahyran melanjutkannya lagi. Yang dilakukan dengan skala produksi kecil yaitu dikerjakan oleh Bapak Sahyran sendiri dan dibantu oleh Istrinya.

Sejak tahun 1998 beliau sudah menekuni pekerjaan ini sebagai pengarajin logam bekas, yaitu memproduksi logam bekas yang diolah menjadi barang yang siap pakai dan sejak dulu beliau sudah memproduksi logam bekas menjadi *sukrinjing*. Dulu beliau hanya memproduksi logam bekas dari drum saja untuk dijadikan *sukrinjing*, tetapi sekarang tidak hanya drum bekas saja yang dijadikan sebagai bahan untuk membuat *sukrinjing*, sekarang bahan yang dijadikan untuk membuat *sukrinjing* ada berbagai macam yaitu dari stainless dan alumunium.

Informan juga memberikan penjelasan bahwa memang dulu dari drum bekas saja untuk dijadikan *sukrinjing* tetapi kata beliau kalau dari drum bekas lama kelamaan *sukrinjing* tersebut berkarat.

Agar tidak kalah saing dengan produksi dari Jawa, sekarang beliau membuat *sukrinjing* dengan mengunakan logam bekas dari aluminium dan stainless, Bahan logam dari alumunium dan stainless kalau dibuat menjadi *sukrinjing* tidak mudah berkarat.

Sukrinjing yang dibuat beliau bermacam-macam ukuran dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Setiap harinya memproduksi sebanyak 10 kode *sukrinjing*. Ditempat beliau yang terlibat dalam pembuatan *sukrinjing* yaitu beliau sendiri dan istri. Beliau bertugas mebuat *sukrinjing* sedangkan istri beliau bertugas mengamplas atau melicini agar *sukrinjing* tersebut mengkilat.

Untuk mendapatkan bahan baku kata beliau biasanya adayang mengantar langsung ke tempat beliau atau ada yang langsung mengirim ketempat. Beliau membuat kerajian atau produk ini berdasarkan pesanan orang, tetapi kata beliau kalau tidak ada yang memesan beliau tetap membuat atau memproduksi *sukrinjing* tersebut agar pada saat orang memesan ke tempat beliau sudah ada barang yang jadi. Pemasanan di tempat beliau masih di pasarkan secara manual saja tidak dipasarkan secara online. Barang yang dibuat atau di produksi beliau dipasarkan ke daerah Hulu Sungai dan Banjarmasin. Kata beliau kendala yang dihadapi dalam mengolah kerajian logam di tempat beliau adalah kurangnya tenaga kerja.

ketika ditanya apakah ada pelatihan khusus dari pihak berwewenag dalam pembuatan kerajian logam, beliau mengatakan

tidak terdapat pelatihan. Beliau juga mengatakan di tempat beliau tidak ada sistem administrasi atau manajemen dalam pembukuan yang mencatat (Sahyan, Pengrajin logam. Wawancara Pribadi. Panggandingan, 23 Juni 2021. Pukul 14.10).

b. Informan kedua

1) Identitas Informan

Nama	: H.Juhran
Tempat/Tanggal Lahir	:Nagara/ 15 Desember 1963
Umur	: 58 tahun
Jenis Kelamin	:laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SMA

2) Uraian

Informan memberikan penjelasan bahwa beliau sejak tahun 2006 atau kurang lebih 15 tahun yang lalu beliau sudah menjadi pengrajin. Pengetahuan membuat kerajinan ini didapat dari orang tuanya atau sudah turun menurun melakukan kerajinan ini.

Sejak tahun 2006 beliau sudah melakukan kerajinan ini. Di tempat beliau memproduksi loyang agar-agar, loyang kue, *tangkitan* piring dan tungku besi. Kata beliau dulu beliau sudah melakukan kerajinan tersebut, tetapi dari segi bentuk hasil dari kerajinan beliau ada yang berbeda dengan kerajinan yang dibuat beliau dulunya, misalnya saja dari segi bentuk tungku besi dulu bentuk tungku besi yang diproduksi beliau berbentuk bulat yang digunakan untuk tungku

dapur, tetapi sekarang bentuk tungku besi yang diproduksi ditempat beliau ada berbagai macam berbentuk. Sekarang tungku besi ada yang berbentuk segi empat yang digunakan untuk tungku kompor gas. Untuk tungku besi kompor gas yang besar ada jugadan tungku besi untuk kompor gas seribu juga ada, bentuk tungku besi untuk kompor gas seribu juga ada yang letak kompor gas seribunya tidak dilantai melainkan letak kompor seribu kalua diletakkan ditungku besi kompor gas seribunya tergantung ditungku besi tersebut.

Informan juga menjelaskan tentang penyediaan bahan baku, di tempat beliau biasanya ada yang mengantar bahan bakunya dan jika tidak ada yang mengantar bahan bakunya beliau sendiri yang mencari bahan bakunya. Bahan bakunya biasa didapat di Banjrmasin dan Samarinda. Bahan baku untuk pembuatan tungku besi biasaya dari besi bekas bangunan. Tetapi kata beliau saat ini kendala yang dihadapibeliau dalam mengolah kerajinan ditempat beliau yaitu kekurangan bahan baku. Di tempat beliau ada 13 orang karyawan yang berjasebagai pembuat kerajinan.

Hasil dari kerajinan beliau biasnaya dibuat berdasarkan pesanan orang. Pemasaran yang dilakuakn di tempat beliau masihsecara manual tidak ada pemasaran secara online yang dilakukan ditempat beliau. Barang kerajinan yang dibuat ditempat beliau ini dipasarkan ke seluruh Hulu Sungai Selatan, Sampit dan Samarinda.

Untuk keuntungan yang didapat perharinya kata beliau ialah sekitar Rp.300.000,00.

Saat ditanya apakah ada pelatihan khusus dari pihak berwenang beliau mengatakan tidak ada pelatihan. Beliau juga mengatakan administrasi atau menejemin dalam pembukuanpun di tempat beliau tidak dilakukan dan tidak ada yang bertugas mencatat pembukuan. Menurut informan kendala untuk membuat atau memproduksi suatu barang yaitu dari segi bahan dan modal (H.Juhran, Pengrajin logam. Wawancara Pribadi. Panggandingan, 23 Juni 2021. Pukul 14.30).

c. Informan ketiga

1) Identitas Informan

Nama : Abdul Hakim
Tempat/Tanggal Lahir : Nagara/05 Januari 1976
Umur : 45 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

2) Uraian

Informan memberikan penjelasan bahwa sejak tahun 2011 atau kurang lebih 10 tahun yang lalu beliau sudah melakukan kerajinan ini. Pengetahuan dan keterampilan ini beliau dapat secara otodidak.

Sejak tahun 2011 beliau sudah melakukan kerajinan ini, di tempat beliau memproduksi kerajinan berupa *tangkitan* piring besar,

tangkitan piring kecil, *tangkitan* mangkok atau kobokan, *tangkitan* cangkir. Kata beliau sejak dulu sudah membuat kerajinan tersebut tetapi sekarang ada perbedaannya kalau dulu *tangkitan* mangkok atau kobokan cuma bisa diisi 6 mangkok tetapi sekarang 12 mangkok atau kobokan bisa diletakkan di *tangkitan* tersebut. *Tangkitan cangkir* pun dari segi bentuk mengalami perubahan yang dulunya *tangkitan* cangkir bentuknya cuma biasa saja atau bentuknya segi empat saja tetapi sekarang bentuk angkatan cangkir ada yang bertingkat atau berputar.

Informan juga menjelaskan bahwa ditempat kerajianya ada 13 orang yang membantu membuat kerajinan tersebut. Barang atau produk yang diproduksi di tempat beliau diproduksi berdasarkan pesanan orang. Pemesanan atau pemasaran produk yang diproduksi ditempat beliau masih secara manual atau pemasarannya tidak dilakukan secara online. Barang yang diproduksi ditempat tersebut dipasarkan keseluruh Hulu Sungai Selatan, Amuntai, Samarinda, Balikpapan dan Pontianak. Untuk keuntungan yang didapat seharusnya bisa mencapai Rp.2.500.000,00.

Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kerajinan didapat dari pemasok yang mengantar ke tempat langsung dan bisa juga mencari sendiri. Bahan yang digunakan untuk membuat *tangkitan* menggunakan logam baru. Logam baru yang digunakan biasanya berasal dari Jawa. Saat ditanya apakah ada pelatihan khusus

dari pihak berwenang katau beliau tidak ada pelatihan khusus yang kami dapat. Ditempat beliau pun tidak ada sistem administrasi atau manajemen yang menanganinya. Mencatat pembukuan untuk keuangan pun tidak ada, kata beliau semuanya aku sendiri yang menanganinya tetapi tidak ada pencatatan atau pembukuan. Kendala yang dihadapi beliau yaitu modal usaha yang masih kurang (Abdul Hakim, Pengrajin logam. Wawancara Pribadi. Panggandingan, 24 Juni 2021. Pukul 14.00).

d. Informan keempat

1) Identitas Informan

Nama	: H.Majeli
Tempat/Tanggal Lahir	:Nagara/25 Mei1974
Umur	: 47 Tahun
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Pendidikan Terakhir	:SD

2) Uraian

Informan memberikan penjelasan bahwa sejak tahun 2007 atau kurang lebih 14 tahun yang lalu beliau sudah melakukan kerajinan ini. Pengetahuan dan keterampilan ini beliau dapat dari turun menurun.

Sejak tahun 2007 beliau sudah melakukan kerajinan ini, di tempat beliau memproduksi kerajinan berbagai macam bentuk *rinjing* dari ukuran No.11 sampai No. 36.Selain *rinjing* di tempat beliau juga

memproduksi tutup panci dan roda. *Rinjing* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah wajan.

Kata beliau Sejak dulu memang sudah membuat kerajinan tersebut tetapi sekarang ada perbedaanya kalau dulu hanya memproduksi roda untuk perahu kecil sekarang di tempat beliau sudah memproduksi berbagai macam bentuk roda, dari roda untuk perahu kecil sampai perahu besar dan roda untul kapal sepit dan kapal tagboat juga diproduksi di tempat beliau.

Informan juga menjelaskan bahwa di tempat tersebut ada 40 orang yang membantu membuat kerajinan. Barang atau produk yang diproduksi di tempat beliau tidak berdasarkan pesanan orang, jadi di tempat beliau memproduksi terus meskipun tidak ada pesanan. Di tempat beliau sehari bisa memproduksi rinjing kurang lebih 1.500 buah dan untuk roda di tempat beliau seharusnya bisa memproduksi 200 buah. Pemasaran atau pemesanan produk yang diproduksi di tempat beliau masih dilakukan secara manual tidak ada melakukan pemesanan secara online. Barang yang diproduksi di tempat tersebut dipasarkan ke Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara atau keseluruh hulu sungai selatan barang yang diproduksi di tempat beliau sudah dipasarkan. Untuk keuntunganyang didapat setiap minggunya yaitu Rp.25.000.000,00.

Bahan baku untuk memproduksi kerajinan ini didapat dari pemasok yang mengantar langsung ketempat pengolahan. Saat ditanya

apakah ada pelatihan khusus dari pihak berwenang beliau mengatakan tidak ada pelatihan khusus yang kami dapat. Di tempat beliau ini sistem administrasi atau manajemenpun dicatat, yang mencatat pembukuan dan administrasinya ialah anak beliau sendiri yang bernama Muhammad Nor. Saat ditanyakan kepada informan apakah ada kendala dana yang dihadapi, informan menjelaskan tidak ada kendala dalam sumber dana, tetapi kadang-kadang kata informan ada kendala yang dihadapi yaitu bahannya sulit dicari terutamanya bahan dari alumunium (H.Majeli, Pengrajin logam. Wawancara Pribadi. Panggandingan, 3 Juli 2021. Pukul 11.00).

e. Informan kelima

1) Identitas Informan

Nama	:Hidayat
Tempat/Tanggal Lahir	: Nagara/ 5 Mei 1977
Umur	: 44 Tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: SD

2) Uraian

Informan memberikan penjelasan bahwa sejak tahun 2003 atau kurang lebih 18 tahun yang lalu beliau sudah melakukan kerajinan ini. Pengetahuna dan keterampilan ini didapat secara otodidak saja.

Sejak tahun 2003 beliau sudah melakukan kerajinan ini, di tempat beliau memproduksi kerajinan berupa *panggangan*. Beliau sejak dulu memengsudah membuat kerajinan dari drum bekas dan bekas antena parabola. Kata beliau dulu di tempat beliau drum bekas dijadikan atau dibuat menjadi kerajinan berupa *sukrinjing* dan *parudan* atau alat pamarut nyiur tetapi sekarang di tempat beliau drum bekas diproduksi menjadi panggangan yang berbagai macam ukuran dari yang kecil sampai yang besar.

Informan juga menjelaskan bahwa di tempat beliau ada 3 orang yang membantu membuat kerajinan. Barang atau produk yang diproduksi di tempat beliau diproduksi berdasarkan pesanan orang, tetapi kalau tidak ada pesanan di tempat beliau tetap memproduksi kerajinan tersebut. Pemasaran atau pemasaran produk yang diproduksi di tempat beliau masih secara manual atau produk tidak dipasarkan secara online. Barang yang diproduksi di tempat tersebut dipasarkan keseluruhan Kalimantan selatan, Amuntai dan Palangkaraya. Pada saat ditanya berapa keuntungan yang di dapat perharinya, beliau mengatakan untuk keuntungan yang didapat setiap harinya yaitu Rp. 200.000,00

Bahan baku untuk memproduksi kerajinan ini didapat dari pemasok yang mengantar langsung ke tempat beliau . Saat ditanya apakah ada pelatihan khusus dari pihak berwenang beliau mengatakan tidak ada pelatihan khusus yang kami dapat. Di tempat

beliau sistem administrasi atau manajemen tidak ada ditangani dalam pembukuan dan tidak ada tenaga khusus yang mencatat pemukuan. Pada saat ditanya apakah ada kendala dari sumber dana atau modal yang dihadapi beliau mengatakan ada (Hidayat, Pengrajin logam. Wawancara Pribadi. Panggandingan, 4 Juli 2021. Pukul 16.30)

B. Analisis Data

Uraian dan pembahasan mengenai penelitian tentang kreativitas masyarakat dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis, dilakukan terhadap masyarakat di Panggandingan. Dalam hal ini penelitian mengungkapkan beberapa hal yang dirangkumkan untuk mengetahui apa saja kreativitas masyarakat Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis dan apa saja yang menjadi faktor penghambat masyarakat Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Sesudah melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka penulis dapat menganalisis dari hasil wawancara tersebut yang berkaitan dengan kreativitas apa saja yang dilakukan masyarakat Panggandingan dan faktor penghambat masyarakat Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Pada dasarnya kreativitas masyarakat dalam mengolah logam yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis mempengaruhi kesuksesan usaha. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualan, omset serta dapat

bersaing dengan produk yang diproduksi orang lain pada saat melakukan kreativitas pada produksi. Kreativitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

Dalam pengolahan usaha industri kerajinan logam di Desa Panggandingan, Kecamatan Daha Utara pada umumnya hanya dikelola oleh anggota keluarga dan sifatnya turun-tumurun yang selalu diwariskan kepada anak cucunya, Para pekerja kerajinan logam di desa Panggandingan ini tidak terlalu mendapatkan kesulitan dalam mengelola usaha dan mengolah produk karena tenaga kerja yang diperlukan untuk bekerja sebagai pengrajin logam tidak dituntut berpendidikan tinggi, tetapi hanya mengandalkan tenaga kerja dan kebiasaan dalam mengolah produk.

Industri kerajinan logam ini telah berlangsung cukup lama dan telah mengalami pengembangan-pengembangan dari aspek produk. Sekarang produk yang dihasilkan mengalami perkembangan dari segi bentuk dan bahan. Adapun sebaliknya, ada hal-hal yang menjadi kendala masyarakat Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis. Untuk melihat kreativitas masyarakat Panggandingan dan kendala masyarakat Panggandingan dalam mengolah logam menjadi barang yang bernilai ekonomis bisa dilihat dari kreativitas masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas masyarakat dalam mengolah logam bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis

Kreativitas ialah potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu dan juga merupakan hasil interaksi antara

individu dan lingkungannya sehingga dapat menghasilkan barang yang bernilai ekonomis. Dengan ini, masyarakat dalam kreativitasnya dalam memanfaatkan logam menjadi barang sehingga logam yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan dalam pembuatan barang yang bernilai ekonomis seperti roda, *rinjing* (wajan), *panggangan*, *sukrinjing* (spatula), tutup panci, tungku besi dan lain sebagainya, yang berbahan dasar dari aluminium, kuningan, drum, besi, panci, *sukrinjing* (spatula), *rinjing* (wajan) atau jenis logam yang telah tak terpakai sehingga masyarakat mendaur ulang bahan logam yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis atau menjadi barang yang memiliki nilai jual akan tetapi bahan yang digunakan untuk membuat *tangkitan* piring atau *tangkitan* kobokan menggunakan logam baru atau rata-rata menggunakan logam baru.

Pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai merupakan sesuatu yang sangat inovatif dan kreatif dalam berkarya, seperti yang dilakukan masyarakat di Desa Panggandingan dalam mengolah logam yang tidak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis. Berkarya bukan hanya dihasilkan dari sesuatu yang mahal namun bisa didapatkan dari sesuatu yang pada awalnya dianggap tidak berharga menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai jual.

Pada awalnya masyarakat di Desa Panggandingan membuat barang yang bernilai ekonomis yang tidak begitu sulit tetapi memiliki nilai jual dan ekonomis, tetapi dengan seiringnya perkembangan jaman masyarakat Desa Panggandingan melakukan kreativitas agar barang yang dihasilkan

masyarakat di Desa Panggandingan dapat bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh orang lain.

Untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomis dan nilai jual yang tinggi diperlukan keterampilan dan kreativitas yang tinggi. Memproduksi barang yang bernilai ekonomis pada pemanfaatan logam yang sudah tidak terpakai memerlukan keterampilan yang tinggi untuk menghasilkan barang yang baik dan rapi. Barang yang diproduksi masyarakat di Desa Panggandingan semakin banyak dan beragam. Baik dari segi ide maupun bentuk barang yang diproduksi semakin banyak dan beragam. Masyarakat Desa Panggandingan berhasil memunculkan ide baru lainnya dan masyarakat Panggandingan bisa membuat barang yang bernilai ekonomis dari bahan logam dengan fungsi yang berbeda dari barang yang sebelumnya.

Barang yang sudah tidak terpakai didaur ulang sehingga menghasilkan barang yang bernilai ekonomis, seperti pangangan dan *sukrinjing* berasal dari bahan drum dan aluminium, dan lain sebagainya. *Rinjing*, roda dan tutup panci berasal dari aluminium, panci, *rinjing* atau logam yang tidak terpakai lagi, barang logam yang tidak terpakai lagi dilebur dan dicetak sesuai keinginan, misalnya ingin membuat *rinjing* (wajan). Kreativitas perlu dilakukan agar hasil kerajinan dan produk yang diproduksi dapat menghasilkan berbagai macam produk dan lebih bernilai dan dapat bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh orang lain. Masyarakat di Desa Panggandingan memproduksi berbagai macam peralatan

rumah tangga yang berbahan dasar logam, seperti *panggangan*, *parutan nyiur*, *sukrinjing* (spatula), *rinjing* (wajan), *tangkitan* piring, magkok dan lain sebagainya.

Pemanfaatan logam ialah sesuatu yang sangat inovatif dan kreatif dalam berkarya menghasilkan suatu barang yang bernilai ekonomis. Barang yang bernilai bukan hanya dihasilkan dari sesuatu yang mahal tetapi dapat juga dihasilkan dari sesuatu yang awalnya dianggap tidak terpakai dan tidak terlalu berharga menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai jual.

Berdasarkan teori kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru, baik berupa gagasan, karya nyata, dalam bentuk aptitude atau non aptide, kombinasi dari hal yang telah ada atau relatif tidak sama dari yang ada sebelumnya atau kemampuan seseorang untuk berpikir mencapai produk yang beragam dan baru, baik pada bidang keilmuan, seni sastra dan bidang lainnya, dimana produk bisa diterima dan disukai oleh masyarakat sebagai sesuatu yang berguna. Dengan berdasarkan teori tersebut masyarakat panggandingan sudah bisa dikatakan melakukan kreativitas.

Masyarakat Desa Panggandingan mampu menghasilkan barang atau kerajinan yang berbeda dari bahan logam sebelumnya dengan fungsi yang berbeda. Masyarakat Panggandingan sudah melakukan kreativitas karena hampir semua masyarakat Panggandingan sudah berani menuangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga menghasilkan barang atau produk yang lebih bervariasi. Dengan berani menuangkan ide-ide yang baru sehingga

menghasilkan produk yang berbeda dan lebih bervariasi masyarakat Panggandingan sudah melakukan kreativitas.

Masyarakat Desa Panggandingan sudah bisa dikatakan sudah melakukan kreativitas sebab masyarakat Desa Panggandingan tidak hanya menghasilkan atau memproduksi barang-barang itu saja akan tetapi mereka menghasilkan atau memproduksi barang yang berbeda-beda baik dari segi ide dan bentuk juga tidak sama.

Kreativitas yang dilakukan masyarakat Panggandingan yaitu dari segi bentuk, bahan dan kegunaannya. Kreativitas dari segi bentuk yaitu dulu hanya memproduksi *tangkitan* mangkok atau kobokan cuma bisa diisi enam mangkok atau kobokan sekarang dua belas mangkok atau kobokan bisa diletakkan ditangkitan tersebut, *tangkitan* gelas pun dari segi bentuk juga mengalami perubahan yang dulunya tangkitan gelas bentuknya cuma biasa saja atau bentuknya segi empat saja sekarang bentuk tangkitan gelas ada yang bertingkat atau berputar.

Tangkitan atau *tentengan* ialah alat yang biasanya digunakan untuk mengangkat gelas dan mangkok, contohnya *tangkitan* atau *tentengan cangkir* (gelas) digunakan untuk mengangkat *cangkir* (gelas) dalam jumlah yang banyak, *tentengan cangkir* (gelas) banyak variasi dan bentuknya, sehingga apabila menggunakan *tentengan* atau *tangkitan* mempermudah membawa *cangkir* (gelas), mangkok dalam jumlah yang banyak.

Tungku besi dari segi bentuk juga mengalami perubahan yaitu bentuk tungku besi dulu bentuk tungku besi yang dibuat berbentuk bulat

yang digunakan untuk tungku dapur, tetapi sekarang bentuk tungku besi yang diproduksi di Desa Panggandingan ada berbagai macam berbentuk. Sekarang tungku besi ada yang berbentuk segi empat yang digunakan untuk tungku kompor gas. Tungku besi untuk kompor gas juga berbagai macam, yaitu tungku besi untuk kompor gas tungku satu, kompor gas tungku dua, dan tungku besi kompor gas seribu. Untuk tungku besi kompor gas yang besar atau kompor gas mata seribu ada juga ada yang letak kompor gas seribunya tidak dilantai melainkan letak kompor seribu kalau diletakkan ditungku besi kompor gas seribunya tergantung ditungku besi tersebut.

Tungku adalah suatu alat yang digunakan untuk memasak, maksudnya alat yang digunakan untuk memasak seperti kompor. Tungku besi yang dimaksud penulis ialah tungku yang digunakan untuk kompor , terutamanya ialah kompor gas. Tungku digunakan untuk penahan kompor agar kompor gas apabila diletakkan panci atau wajan yang besar atau berat di atas kompor gas agar kuat, jadi fungsi tungku yang dimaksud penulis ialah alat yang digunakan untuk penahan kompor gas.

Roda yang diproduksi di desa Panggandingan juga berbagai macam yang dulunya hanya memproduksi roda untuk perahu kecil sekarang roda yang diproduksi sudah berbagai macam bentuk roda, dari roda untuk perahu kecil sampai perahu besar dan roda untuk kapal sepi dan kapal tagboat juga diproduksi di tempat beliau.

Roda yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah baling-baling kapal. Baling-baling kapal ialah alat yang digunakan untuk

menjalankan kapal atau menggerakkan kapal, yang berfungsi untuk mendapatkan gaya dorong bagi laju kapal. Dengan gaya dorong yang dihasilkan baling-baling kapal, kapal dapat bergerak maju ataupun mundur.

Kreativitas dari segi bahan juga ada yaitu dulu membuat *sukrinjing* dari drum bekas, sekarang bahan yang digunakan untuk membuat *sukrinjing* dari aluminium dan stainless steel. Perubahan bahan dilakukan sebab kalau dari drum bekas *sukrinjing* yang dihasilkan bisa berkarat agar tidak mudah berkarat dan tidak kalah saing dengan produk yang diproduksi luar daerah lain maka dari itu melakukan perubahan dari segi bahan.

Sukrinjing yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah spatula. Spatula adalah alat bantu memasak yang wajib ada di dapur. Mulai dari menumis, mengaduk, hingga meniriskan, memerlukan bantuan spatula. Bentuk spatula yang berbeda, juga memiliki fungsi yang berbeda pula. Spatula yang diproduksi di Panggandingan adalah jenis spatula yang paling umum digunakan oleh orang-orang. Jenis spatula yang diproduksi di Panggandingan terlihat lebih awet dan kokoh apabila dipakai untuk mengaduk nasi goreng, rendang, membantu membalik atau mengangkat hasil gorengan, hingga menuang masakan ke atas piring saji. Spatula yang diproduksi di Desa Panggandingan juga bermacam-macam ukuran, mulai dari spatula yang paling kecil sampai yang paling besar.

Bahan dari drum bekas tidak hanya untuk dibuat spatula saja, memang dulu drum bekas untuk membuat spatula dan *parutan nyiur*, namun sekarang dari drum bekas juga bisa menghasilkan sebuah produk yaitu

panggangan. *Panggangan* yang dibuat dari drum bekas ini pun berbeda-benda bentuknya dari yang kecil hingga yang besar, *panggangan* yang diproduksi di Desa Panggandingan ini juga bisa memproduksi *panggangan* sesuai pesanan orang.

2. Faktor yang menjadi kendala bagi masyarakat panggandingan dalam mengolah logam bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis

a. Keterbatasan Modal Usaha

Berdasarkan informasi yang didapat penulis dari informan, rata-rata mereka hanya memproduksi barang sesuai dengan permintaan atau pesanan dari konsumen, hal ini dikerenakan adanya keterbatasan modal menjadi salah satu penyebabnya.

Dari beberapa informan pengrajin logam di Desa Panggandingan, ada yang mengatakan terkadang mereka menjual dulu barang hasil produksi kekonsumen yang memesan barang tersebut, baru mereka akan membeli lagi bahan baku dan mulai memproduksi kembali produk-produk atau barang-barang yang sudah dipesan konsumen, ini salah satunya dikerenakan adanya keterbatasan modal yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha mereka kedepannya.

Dari informasi yang didapat informan juga ada yang mengatakan untuk menutupi kekurangan modal ada yang meminjam pinjaman dari Bank. Pinjaman ini dilakukan agar mereka tidak kekurangan modal lagi, meskipun pinjaman dari bank tersebut harus dibayar tiap bulannya, tetapi dengan meminjam uang di Bank mereka

bisa menutupi kekurangan modal dan bisa mengembangkan usaha mereka.

b. Keterbatasan Bahan baku

Berdasarkan informasi yang didapat penulis dari informan, mereka mengatakan kadang-kadang kendala yang dihadapi untuk memproduksi barang yaitu dari bahan baku. Biasanya bahan baku yang sulit dicari yaitu bahan baku kuningan. Sekarang bahan baku kuningan sulit dicari. Bahan baku untuk pembuatan tungku sekarang juga sulit dicari karena bahan baku untuk membuat tungku besi berasal dari besi bekas bangunan. Kalau tidak ada besi bekas bangunan terpaksa mereka membeli besi yang baru, tetapi biasanya besi yang baru lebih mahal harga dibandingkan besi bangunan. Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi atau membuat kerajinan atau barang jadi tidak ada, hal tersebutlah yang membuat mereka tidak memproduksi kerajinan.

c. Keterbatasan Tenaga Kerja

Keterbatasan tenaga kerja merupakan salah satu kendala yang dihadapi pengrajin dalam mengolah atau memproduksi barang. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam memproduksi barang, karena tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi yang dibuat setiap harinya. Kalau tenaga kerjanya kurang maka barang atau kerajinan yang dibuat atau diproduksi juga sedikit. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi barang tidak diperlukan yang berpendidikan tinggi melainkan yang ulet bekerja

dan tekun. Karena dalam memproduksi suatu barang hanya dibutuhkan yang ulet dan tekun.